

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III secara umum merupakan pemaparan mengenai metodologi yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan berbagai sumber yang berupa data dan fakta yang berkaitan dengan kajian mengenai *Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)*. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitian penulis menggunakan studi literatur. Sedangkan untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan multidisipliner.

3.1 Metodologi dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan studi literatur dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode historis dipilih sebagai penelitian karena tulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dan menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Sementara itu, menurut Sjamsuddin (2007: 96) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (Kritik Sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematis tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005: 125-131) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya pengumpulan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber ini yakni dengan mencari sumber lisan atau tulisan, browsing internet, dan sumber tertulis lainnya yang relevan untuk pengkajian permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini sumber berupa sumber tulisan yang terdapat di buku-buku, arsip-arsip dan internet yang berhubungan dengan agama, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan politik di Jepang pada masa Tokugawa.

2. Kritik dan analisis sumber

Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, arsip, laman internet, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritikeksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa hasil studi dokumentasi atau pada referensi i yang mendukung kepada kajian peneliti. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.

4. Historiografi

Menurut Samsuddin (2007:156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Sehingga dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya ke dalam suatu tulisan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat adalah menggunakan studi literatur yang mendukung serta relevan dengan permasalahan baik dilakukan melalui studi kepustakaan melalui buku-buku yang relevan dengan kajian penelitian, jurnal ilmiah, maupun internet yang memang dipandang relevan dengan permasalahan yang hendak diangkat oleh penulis.

Dalam penelitian ini, seluruh kegiatan penulis secara garis besar dapat digolongkan dalam tiga tahap yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Asia Timur yang terdiri dari negara Cina, Jepang dan Korea. Salah satu pembahasan dari mata kuliah tersebut

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah negara Jepang. Peneliti sangat tertarik dengan Kebudayaan Jepang. Sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang kebudayaan Jepang pada masa Tokugawa. Setelah adanya persetujuan judul tersebut, maka penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan ketertarikan tersebut, penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang kebudayaan Jepang, khususnya pada masa Tokugawa (1603-1868).

Pada awalnya penulis tertarik dengan sistem religi yang ada di Jepang. Namun ketika judul tersebut dikonsultasikan kepada dosen Ibu Yeni Kurniawati, M.Pd selaku dosen mata kuliah sejarah Asia Timur, ternyata beliau menyerankan judul yang penulis ajukan untuk lebih fokus arahnya. Ibu Yeni memberikan judul “Sistem Religi Jepang yang Berpengaruh Terhadap Semangat Bushido Pada Masa Restorasi Meiji”, tetapi penulis masih ragu dengan adanya sumber mengenai pembahsan tersebut maka judulnya masih dipertimbangkan. Dengan berbagai konsultasi dan sharing dengan teman-teman maka penulis menemukan judul yang sesuai dengan minat penulis. Setelah penulis menemukan judul, maka penulis langsung mengkonsultasikan kepada dosen Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi), ternyata judul tersebut diterima, hanya harus lebih diperjelas dalam masalah periode. Akhirnya, judul tersebutlah yang kemudian diseminarkan.

Setelah itu, penulis mulai mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan religi Jepang pada masa Tokugawa dan menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “*Pengaruh Akulturasi Shinto-Budha Terhadap Kehidupan Beragama Di Jepang Pada Masa Tokugawa (1603-1868)*”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam sebuah seminar yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2012. Meskipun tidak banyak dihadiri oleh para Dosen, namun penulis tetap mendapatkan banyak masukan dari para dosen yang hadir. Berdasarkan masukan dari Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku pembimbing

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I, judul proposal yang sebelumnya “*Pengaruh Akulturasi Shinto-Budha Terhadap Kehidupan Beragama Di Jepang Pada Masa Tokugawa (1603-1868)*”, diganti menjadi “*Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)*”. Selain perbaikan judul, masukan lain yang diterima oleh penulis dari pembimbing I adalah untuk mengganti rumusan masalah yang disesuaikan dengan judul.

Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung No. 025/TPPS/JPS/2012. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pula pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Ibu Dra. Lely Yulifar, M.Pd sebagai pembimbing II. Adapun rancangan penelitian yang diajukan meliputi:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metodologi dan Teknik Penulisan
- g. Sistematika Penulisan

3.2.3 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dengan Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Lely Yulifar, M.Pd selaku pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan.

Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan bimbingan ini

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dengan pembimbing. Kegiatan pertama bimbingan dilakukan pertama kali pada tanggal 31 Juli 2012 beberapa bulan setelah Seminar Proposal Skripsi penulis. Proses bimbingan ini sangat berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dari pembimbing tersebut, penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman, 2007: 64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis sudah dimulai kurang lebih sejak bulan Agustus 2012. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis yang berhubungan dengan, baik berupa buku-buku, jurnal ilmiah, maupun artikel internet mengenai Akulturasi Shinto-Budha di Jepang.

Dalam pencarian sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis adalah sebagai berikut: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA) dan Perpustakaan Universitas Indonesia Jakarta. Selain ditempat-tempat tersebut, penulis juga melakukan pencarian sumber

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui *Browsing di internet* sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Penulis mengunjungi Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA). Pada perpustakaan ini penulis menemukan buku mengenai religi masyarakat Jepang, salah satu pembahasannya adalah sistem kepercayaan yang berkembang pada masa pemerintahan Tokugawa (1603-1868). Selain buku tersebut, penulis juga menemukan buku yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat Tokugawa. Dalam buku tersebut menjelaskan mengenai ajaran agama Shinto dan Budha yang masuk ke dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat Tokugawa, dan tata cara dari ajaran ke dua agama tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Jepang.
2. Penulis juga mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia Jakarta. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku yang berhubungan dengan pemerintahan Tokugawa. Penulis menemukan dua buku yang berhubungan dengan karakteristik pemerintahan Shogun Tokugawa (1603-1868). Ke dua buku tersebut secara garis besar menggambarkan mengenai keadaan Jepang saat pemerintahan Tokugawa.
3. Perpustakaan ketiga yang di kunjungi penulis adalah Perpustakaan UPI. Di Perpustakaan UPI ini, penulis menemukan banyak sekali sumber-sumber yang berhubungan dengan agama, kebudayaan dan Pemerintahan Tokugawa. Buku yang penulis temukan di Perpustakaan UPI memiliki kajian yang berbeda-beda yang berhubungan dengan penelitian. Buku yang pertama, penulis menemukan buku yang membahas mengenai agama Budha yang ada di Jepang, buku ke dua mengenai kebudayaan dan kepribadian orang Jepang, buku ke tiga mengenai kehidupan masyarakat Edo (Tokugawa) di Jepang, dan untuk buku ke empat dan ke lima membahas karakteristik pemerintahan Tokugawa baik dari segi ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan sistem pemerintahannya.

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2 Kritik Sumber

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, dokumen, *Browsing internet*, sumber tertulis, maupun dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh penulis, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Menurut Dudung Abdurahman (2007:68), bahwa verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Helius Sjamsuddin (2007:105) menambahkan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Jika terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat buku dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Selain itu, menurut DudungAbdurahman (2007: 68-69) Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti:

kapansumberitudibuat? Di manasumberitudibuat?Siapa yang membuat? Dari bahanapasumberitudibuat? Dan apakahsumberitudalambentukasli?Khusus mengenai buku, penulis akan melakukan kritik yang berkaitan dengan fisik buku dan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam skripsi ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik ekstern ini adalah melakukan kritik terhadap fisik buku itu sendiri. Fisik yang dimaksud disini adalah dengan melihat tahun terbit buku, apakah buku-buku tersebut diterbitkan bertepatan ataukah diluar rentang waktu dari peristiwa yang sedang dikaji. Berdasarkan hasil kritik tersebut, ternyata buku-buku yang digunakan oleh penulis ada yang tergolong kepada sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer contohnya adalah buku karya Robert N. Bellah berjudul *Religi Tokugawa (akar-akar budaya Jepang)* buku tersebut diterbitkan pada tahun 1992, Sedangkan buku yang digolongkan kepada sumber sekunder diantaranya adalah: buku Matsonusuke Nishiyama yang berjudul *Edo Culture(daily life and diversions in urban Japan 1600-1868)* , buku Peter Duus yang berjudul *modern Japan*, buku karya W. G Beasley yang berjudul *The Modern History of Japanese*, buku Tokugawa Tsunaneri yang berjudul *The Edo Inheritance, Manusia Jepang* ditulis oleh Edwin O. Reischauer, dan lain-lain. Sumber sekunder maupun primer tersebut sangat membantu penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang diajukan.

Langkah kedua yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah dengan melihat latar belakang penulis buku. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai apakah si penulis benar-benar kompeten dibidangnya atau tidak. Contoh kritik eksternal pertama yang berkaitan dengan tahapan ini adalah

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku yang ditulis oleh Robert N. Bellah yang berjudul *Religi Tokugawa (akar-akar budaya Jepang)*. Bellah adalah seorang sosiologi berkebangsaan Amerika. Bellah merupakan profesor sosiologi di Universitas Berkley California. Bellah adalah orang terbaik dan mempunyai hubungan baik dengan pemerintahan lembaga keagamaan di Amerika. Bellah aktif menulis buku-buku agama dan kebudayaan yang saling berkaitan.

Kritik internal kedua penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Edwin Reischauer yang berjudul *Manusia Jepang*. Reischauer adalah Profesor Universitas di Harvard. Reischauer dilahirkan dan besar di Jepang. Sepanjang hidupnya dia mendalamisejarah dan kebudayaan Jepang. Reischauer menjabat sebagai duta besar Amerika Serikat di Jepang (1961-1966). Selain buku diatas Reischauer jugamenulisbeberapabuku yang berkaitan dengan negara Jepang.

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa buku-buku yang ditulis oleh Robert N. Bellah maupun Edwin O. Reischauer bisa dipergunakan sebagai sumber untuk mempermudah penulis dalam menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, karena kiprah mereka di bidang kebudayaan dan agama bangsa Jepang sudah tidak diragukan lagi.

3.3.2.2. Kritik Internal

Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dikumpulkan fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Perbandingan isi sumber tersebut penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Peter Duus yang berjudul *Modern Japan* dengan buku yang ditulis oleh W. G. Beasley yang berjudul *The Modern History of Japan*. Dalam bukunya, Duus memang banyak menjelaskan mengenai pemerintahan Tokugawa adalah praktek feodalisme, pembagian kelas masyarakat Jepang, politik isolasi. Buku tersebut diperkuat oleh buku yang ditulis oleh Beasley yang juga banyak menguraikan sistem feodalisme Jepang yang dilakukan oleh para daimyo sebagai bawahan dari kaisar, dan pembagian kelas sosial.

Kritik internal selanjutnya penulis gunakan untuk membandingkan isi buku *Religi Tokugawa (akar-akar budaya Jepang)* karya Robert N. Bellah dengan buku *Manusia Jepang* karya Edwin Reischauer. Bellah mengungkapkan bahwa pada masa pemerintahan Tokugawa banyak nilai-nilai ajaran Shinto dan Budha yang bertransformasi kedalam kehidupan masyarakat Jepang. Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Reischauer, bahwa ajaran Shinto dan Budha berperan penting dalam sistem pemerintahan Tokugawa. Selain ajaran Shinto dan Budha Reischauer menjelaskan Konfusius merupakan salah satu elemen penting dalam pemerintahan Tokugawa.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal ini penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Pada tahap interpretasi, penulis menafsirkan keterangan yang diperoleh dari sumber sejarah berupa fakta-fakta yang terkumpul dari sumber-

Arni Febriani, 2013

Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut. Gottschalk dalam Ismaun (2005:56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesus dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap di mana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2005:100).

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul *Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)* ini, interpretasi yang penulis lakukan adalah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari hasil studi literatur. Contoh lain dalam interpretasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai agama Shinto di Jepang. Penulis tidak menemukan sumber literatur yang menjelaskan latarbelakang munculnya agama Shinto di Jepang. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis memiliki interpretasi

bahwa ada kemungkinan ajaran agama Shinto berasal dari Jepang, dan merupakan ajaran asli bangsa Jepang.

3.3.4 Historiografi

Menurut Helius Sjamsuddin (2007:156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Dudung Abdurahman (2007:76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Tahap historiografi yang dilakukan oleh penulis merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul "*Reformasi Shinto Pada Masa Tokugawa (1603-1868)*". Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem *harvard* seperti yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2012.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah marteri/bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah materi/bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian. Bab dua terdiri dari tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan mengenai tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Tinjauan pustaka memaparkan mengenai sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian penulis. Bab tiga terdiri dari metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Bab lima membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.